

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman serba teknologi seperti sekarang ini, etika pergaulan diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Rismawati (2008:85) mengatakan bahwa, etika pergaulan merupakan suatu norma dan nilai-nilai tingkah laku individu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan.

Etika pergaulan berhubungan dengan norma dan nilai-nilai tingkah laku individu dalam menjalin hubungan dengan individu lain di dalam masyarakat. Hal ini karena etika pergaulan berperan sebagai pedoman tingkah laku individu agar pergaulan individu dengan sesama dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku sehingga terhindar dari pergaulan yang menyimpang, terhindar dari berbagai masalah, atau konflik.

Etika pergaulan juga dibutuhkan oleh siswa ketika berinteraksi di sekolah. Etika pergaulan mencerminkan moral setiap siswa karena siswa selalu dihadapkan dengan siswa lain yang ada di sekitarnya, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupannya.

Siswa yang memperhatikan etika pergaulan dalam berinteraksi dengan teman-teman dapat dilihat dari perilakunya seperti, bersikap respek yaitu menghargai dan menerima orang lain apa adanya, berempati yaitu bertindak dan bertutur kata sopan terhadap orang lain, dan jujur yaitu berkata dan bertindak sesuai suara hati.

Namun tidak semua siswa memperhatikan etika dalam pergaulannya, ada siswa yang kurang memperhatikan etika pergaulan seperti, tidak mendengarkan pendapat teman saat sedang berdiskusi, tidak menghargai teman ketika sedang berbicara, berbicara apa adanya tanpa memikirkan perasaan teman, dan bertutur kata tidak sopan terhadap teman lain. Siswa yang kurang memperhatikan etika dalam pergaulan akan membuat Ia tidak disukai oleh teman dan tidak diterima dalam kelompok. Akibatnya Ia akan dikucilkan oleh teman-temannya.

Realita yang ditemukan di SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua Tahun Pelajaran 2022/2023, tidak semua siswa memperhatikan etika pergaulannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pengambilan data awal pada tanggal 8 Mei 2021, ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang tidak sopan ketika bertuturkata, kurang menghormati dan menerima pendapat teman-teman ketika berdiskusi dan kadang tidak jujur. Hasil observasi ini didukung dengan data yang diperoleh melalui AKPD.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang peneliti edarkan di kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh hasil bahwa ada 7 siswa dari

11 siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua Tahun Pelajaran 2022/2023 yang memilih item No (27), dengan pernyataan sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain.

Pernyataan butir No 27 ini mengindikasikan bahwa lebih dari sebagian siswa kurang memperhatikan etika pergaulan. Siswa yang kurang memahami pentingnya etika pergaulan, perlu dibantu agar tidak dikucilkan dan dapat diterima dalam kelompok. Keterlibatan guru bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa yang kurang memperhatikan etika pergaulan dapat dilakukan melalui bimbingan sosial.

Bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa, untuk mengembangkan interaksi sosialnya dan membantu memecahkan masalah sosial yang dialaminya sehingga siswa mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar di lingkungannya.

Yusuf (2017:63), mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa agar mampu bersikap empati terhadap kondisi orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, mampu bekerja sama dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik etika pergaulan dan implikasinya bagi bimbingan sosial siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana profil etika pergaulan siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil etika pergaulan siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan sosial?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Profil etika pergaulan siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi dari profil etika pergaulan siswa kelas XII TKRO (B) SMK Katolik St. Yosef Nenuk Atambua tahun pelajaran 2022/2023, bagi bimbingan sosial.

#### D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian dan ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yaitu :

##### 1. Etika Pergaulan

Sinen (2014: 3) mengatakan bahwa, etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan agar mereka menerapkannya dan memahami di dalam kehidupannya.

Selanjutnya, menurut Rifai, dkk. (2012:279) “Etika pergaulan dapat diartikan sebagai adat kebiasaan tentang perilaku yang disepakati bersama sebagai sesuatu yang baik dalam pertemanan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan merupakan hal yang mencerminkan moral dan adat kebiasaan tentang perilaku setiap orang dalam lingkungan sosial dan pendidikan.

##### 2. Implikasi bagi Program Bimbingan Sosial

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul, dan termaksud”.

Rachman (2003:41) mengatakan bahwa, bimbingan sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya,

sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Selanjutnya Susanto (2018:13), mengatakan bahwa bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan ketrampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan kepada siswa/konseli untuk dapat mengenal lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, sehingga mampu mengatasi dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang dialaminya.

Implikasi bagi program bimbingan sosial dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang etika pergaulan bagi pelaksanaan program bimbingan sosial pada siswa SMK Katolik St. Yosef Nenuk tahun pelajaran 2022/2023, agar dapat membantu siswa untuk menerapkan etika pergaulan.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab utama di sekolah untuk mengkoordinir dan mendukung seluruh program kegiatan bimbingan dan

konseling yang ada di sekolah, khususnya program bimbingan sosial untuk siswa menerapkan etika pergaulan yang baik.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling khususnya sebagai data (*need assessment*) dalam rangka menyusun program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan etika pergaulan siswa di sekolah

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kerja sama yang baik dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa menerapkan etika pergaulan yang baik.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan sosial sehingga siswa mampu menerapkan etika pergaulan yang baik di sekolah.